Peran Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam Mengendalikan Liquidity Risk dan Credit Risk, Sehingga Mampu Mendorong Peningkatan Profitability

Lina Probowati,[1] Faqih Nabhan[2]

Abstract

This study aims to determine the effect of capital adequacy ratio (CAR) on profitability. This research was conducted on a sample of 10 Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2010-2020 period. This study uses path analysis with SPSS 26 application. The results of this study indicate that CAR is not able to directly increase profitability, but CAR has a negative effect on liquidity risk and credit risk. This study also found that credit risk has a negative effect on Profitability, but Liquidity Risk has no effect on Profitability.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Liquidity Risk, Profitability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap profitability. Penelitian ini dilakukan pada sampel 10 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2010-2020. Studi ini mengguanakan path analysis dengan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata CAR tidak mampu secara langsung meningkatkan profitability, akan tetapi CAR berpengaruh negatif terhadap Liquidity risk dan credit risk. Penelitian ini juga menemukan bahwa credit risk berpengaruh negatif terhadap Profitability, akan tetapi Liquidity Risk tidak berpengaruh Profitability.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio, Liquidity Risk, Profitability

1. PENDAHULUAN

Studi tentang Capital Adequacy Ratio telah menarik banyak perhatian para peneliti untuk meneliti menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio. Diantaranya peneliti yang dilakukan oleh Agustini et al.,(2017) menyatakan bahwa semakin tinggi CAR bank dapat mendanai aktivitas operasional dan dapat memberikan konstribusi yang sangat tinggi terhadap profitabilitas. Selanjutnya peneliti yang dilakukan oleh Suganya & Kengatharan (2018) dan Mahmudah & Harjanti (2016) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

[1] IAIN Salatiga, linaprobo21@gmail.com
[2] IAIN Salatiga, faqihnabhan@iainsalatiga.ac.id

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank syariah untuk mendapatkan keuntungan dengan c ara mengoptimalkan kemampuannya. Profitabilitas pada penelitian ini di wakili oleh ROA (Retrun On Assets), Semakin besar tingkat pengembalian aset sebuah bank syariah, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank, maka akan semakin baik pula posisi bank tersebut (Kasmir, 2014). Karena itu, kinerja industri perbankan perlu dijaga dalam menghadapi risiko bank seperti, risiko liquiditas, risiko kredit dan risiko tertentu (Handayani, 2017) Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh CAR, liquidity risk dan credit risk. CAR digunakan untuk menyediakan dana bagi perkembangan pengembangan bisnis serta meminimalkan risiko kerugian operasional bank. Semakin baik CAR maka juga akan semakin baik posisi modal (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Liquidity risk diproksikan FDR menyatakan bahwa bank harus mampu menanggung akibat dari risiko besarnya kredit dalam penyaluran dana dibandingkan penyaluran masyarakat. Sedangkan credit risk yang diprosikan NPF menyatakan bahwa NPF yang rendah akan menaikan profitabilitas dan sebaliknya, karena NPF yang rendah akan mempunyai kemampuan menyalurkan dananya sehingga profitabilitas semakin tinggi.

Adanya kesenjangan penelitian terdahulu menterbelakangi penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agustini et al., (2017) menjelaskan bahwa Capital Adequacy Rasio memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Alasannya semakin tinggi CAR bank dapat mendanai aktivitas operasional dan dapat memberikan konstribusi yang sangat tinggi terhadap profitabilitas. Hasil ini sependapat dengan penelitian Suganya & Kengatharan (2018) dan Mahmudah & Harjanti (2016) yang menjelaskan bahwa Capital Adequacy Rasio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Akan tetapi hasil penelitian yang berbeda ditujukkan oleh Gunawan et al., (2020) menyatakan Capital Adequacy Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan rendahnya CAR pada bank syariah terjadi karena kurang optimalnya modal sehingga tidak bisa mengendalikan tingkat risiko yang dapat melebihi jumalah modal yang ada, sehingga akan menurunkan profitabilitas. Adzani et al., (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang

digunakan untuk menutupi risiko kerugian sehingga mempengaruhi kinerja bank. Sedangkan Munir (2018) mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut karena penetapan pembatasan ketentuan sebesar 8% oleh BI menjadikan bank wajib menjaga CAR.

Teori Sinyal

Teori sinyal menerangkan salah satu teori untuk mempelajari manajemen keuangaan, khususnya bank syariah. Kinerja yang baik dalam laporan keuangan merupakan sinyal yang baik bahwa bank syariah mampu beroperasi secara normal dan pihak luar akan menagkap apabila sinyal tersebut baik. Dengan demikian, bank syariah harus bisa memberikan sinyal positif kepada nasabah dan masyarakat, agar kepercayaan terkait dana yang tersimpan pada bank syariah (Yushinta et al., 2020) Oleh karena itu, teori sinyal menjelaskan bahwa semakin rendah nilai credit risk dan liquidity risk dalam laporan keuangan bank syariah, maka semakin baik pandangan masyarakat terhadap bank syariah yang menunjukkan bahwa bank syariah padai dalam mengelola manajemen keuangannya. Jika nilai ROA dan CAR tinggi maka pandangan masyarakat terhadap bank syariah juga sangat baik, yang menunjukkan bahwa rasio ROA dan CAR sama sama dapat memberikan sinyal baru bagi pengguna laporan keuangan (Prasetya & Khairani, 2014).

Bank Syariah

Adanya prinsip syariah dan landasan hukum Islam dijadikan sumber bank dalam pelaksanaan kegiatan yang sesuai aturan Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang disebut bank syariah. Akta pendirian menjadikan bank syariah tidak bagian dari bank konvensional. Fungsi bank syariah yaitu menghimpun dana berasal dari masyarakat yang kelebihan dana serta menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank. Bank syariah juga memberikan pelayanan pada bentuk jasa perbankan (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Profitability

Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba dalam waktu tertentu. Kemampuan memperoleh laba tersebut melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya(Almunawwaroh & Marliana, 2018). ROA (Retrun On Asset) digunakan untuk mengukur profitabilitas (Rahmawati, 2020).

ROA bisa didefisinikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan sebelum pajak terhadap jumlah aktiva, ROA yang tinggi menunjukan bahwa pendapatan yang diterima bank mengalami posisi yang baik dalam penggunaan aset (Dendawijaya, 2009).

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio atau rasio kecukupan modal yaitu rasio yang digunakan untuk membiayai aktivitas kegaitannya dengan modal yang dimiliki. CAR menggambarkan rasio kemampuan bank digunakan dalam meniliai kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menanggung aset yang menyimpan risiko (Fahmi, 2014). Aset bank yang menyimpan risiko seperti kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain (Dendawijaya, 2009).

Faktor terpenting bagi perkembangan bank yaitu modal, dimana digunakan dalam melindungi kepercayaan masyarakat atas bank tersebut. Modal diperoleh dari modal sendiri dan sumber-sumber dana dari luar bank seperti dana masyarakat, piutang(utang), dan lain-lain. Kewajiban bank untuk menjaga CAR yang diatur Bank for Internasional Settlements (BIS) sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Liquidity Risk

Risiko liquiditas adalah risko yang diakibatkan karena sedikit tersedianya alat-alat liquid bank sehingga tidak bisa memenuhi kewajiban, baik penarikan titipan maupun pemberian pinjaman kepada calon debitur (Rahmawati, 2020). Bank mengalami risiko liquiditas karena adanya desakan liquiditas sehingga tidak memaksimumkan pendapatan. Risiko liquiditas berasal dari dana pihak ketiga, ast-aset, dan kewajiban pada counter- parties.

Credit Risk

Risiko kredit (credit risk) merupakan risiko yang diterima bank karena penyaluran dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Risiko kredit tersebut berkaitan dengan aset yang dapat menghasilkan pendapatan dan juga penentu baik buruknya kinerja suatu bank(Rakhmawati et al., 2021). Tinggi rendahnya risiko kredit dapat ditentukan dengan melalui rasio Non Perfoming Financing (NPF).

Non Perfoming Financing (NPF) menggambarkan rasio antara besarnya kredit yang alokasikan (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang diberikan oleh bank. Tingkat NPF dapat diperoleh dari menghitung seberapa besar tingkat pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang dilakukan (Ardiansari et al., 2016).

Capital Adequacy Ratio dan Profitability

Menurut penelitian Agustini et al., (2017) menjelaskan bahwa CAR terhadap profitabilitas memiliki hubungan positif signifikan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi CAR maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan dapat memberikan peran serta yang sangat penting terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut sependapat dengan riset Suganya & Kengatharan (2018) dan Mahmudah & Harjanti (2016) yang mengungkapkan bahwa CAR terhadap profitabilitas memiliki hubungan positif signifikan.

H1: Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Profitability

Capital Adeqacy Ratio dan Liquidity Risk

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Deviyana et al., (2021) menyatakan liquidity risk mengalami penurunan sehingga mengakibatkan kenaikan pada kecukupan modal bank sebaliknya. Penelitian tersebut sependapat dengan penelitian Sukmana & Suryanimgtyas (2016) yang mengungkapkan bahwa CAR terhadap liquidity risk memiliki hubungan negatif signifikan.

H2: Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap liquidity risk

Capital Adequacy Ratio dan Credit Risk

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paramansyah & Riyanto (2019) mengungkapkan bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Hal tersebut sependapat dengan riset Suwarna (2018) yang mengungkapkan bahwa CAR terhadap risiko kredit memiliki hunungan negatif signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa permodalan yang diproksikan oleh CAR dapat menutupi risiko usaha yang terima oleh bank, termasuk risiko kerugian akibat dari kredit bermasalah.

H3: Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap Credit risk

Liquidity Risk dan Profitability

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raprayogha (2020) mengungkapkan risiko liquiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas artinya peningkatan risiko liquiditas akan mengalami penurunan profitabiltas, sehingga hal tersebut apabila risiko liquiditas meningkat kondisi bank akan semakin liquid atau buruk dan dapat mengalami kerugain atau penurunan profitabilitas. Penelelitian tersebut sependapat dengan penelitian Handayani (2017) mengungkapkan bahwa risiko liquiditas terhadap profitabilitas memiliki hubungan negatif signifikan.

H4: Liquidity Risk berpengaruh negatif terhadap Profitability

Credit Risk dan Profitability

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Al-Rdaydeh et al., (2018) menjelaskan risiko kredit terhadap profitabilitas memiliki hubungan negatif yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak risiko pembiayaan disalurkan maka semakin sedikit peluang profit yang diharapkan. Hal tersebut mempengaruhi keuntungan dan secara negatif mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini sependapat dengan penelitian (Aji et al., 2021) dan (Agustini et al., 2017) bahwa risiko kredit terhadap profitabilitas memiliki hubungan negatif signifikan.

H5: Credit Risk berpengaruh negatif terhadap Profitability

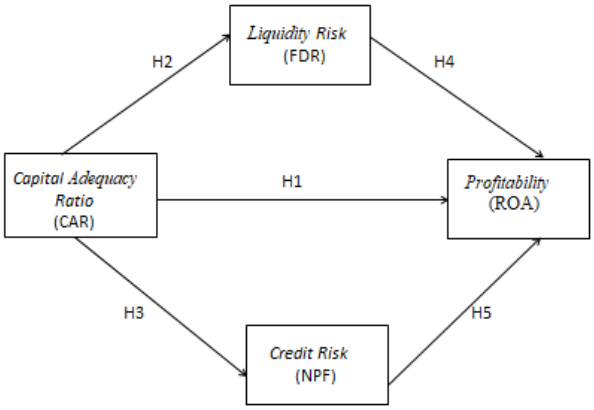

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Meode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2010-2020. Dalam penelitian menggunakan rasio dari annual report atau laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh situs web resmi dari setiap Bank Umum Syariah. Dalam pengambilan sampel teknik yang dipakai yaitu Purpossive Sampling. Setelah dilakukan pemilihan sesuai kriteria diperoleh sebanyak 10 Bank Umum Syariah.

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan himpunan dari data individu serta data time series. Data dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah. Data tersebut didapatkan dari setiap variabel akan diuji dan diambil kesimpulan melalui uji instrumen penelitian. Periode penelitian ini yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2020. Pengolahan dan analisis data menggunakan IBM SPSS Statistik 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji t test (Secara Persial)

Tabel 1.1 Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,177	,842		2,585	,011
	CAR	-,001	,008	-,015	- ,175	,861
	FDR	-,003	,009	-,030	- ,368	,713
	NPF	-,316	,044	-,583	-7,213	,000

a.Dependent Variable: ROA

Merujuk pada hasil uji Ttest dapat diketahui bahwa CAR memiliki nilai thitung sejumlah -0.175 serta angka signifikan sebanyak 0.8161 dan nilai ttabelsebesar 1.98177. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. FDR memiliki nilai thitung sebesar -0.368

serta angka signifikan sebesar 0.713 dan nilai ttabel sebanyak 1.98177. Sehingga bisa disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. NPF memiliki nilai thitung sebesar -7.213 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan nilai ttabel sejumlah 1.98177. sehingga bisa disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Uji Ftest (Secara Simultan)

Tabel 1.2 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131,500	3	43,833	18,4	,000[b]
	Residual	251,638	106	2,374	64	
	Total	383,139	109			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

Merujuk pada pengujian anova diatas, nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih rendah dari angka signifikan 0.005. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA.

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 1.3 Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586[a]	,343	,325	1,54076

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

Merujuk pada hasil uji R2, nilai Adjusted R Square sebesar 0.325. Sehingga dapat dikatakan hubungan variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar 0.325 dan selebihnya sebesar 67.5% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Path Analysis (Analisis Jalur)

Persamaan Pertama

Tabel 1.4 Hasil Persamaan Pertama

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	94,066	2,513		37,435	,000
	CAR	-,252	,085	-,275	-2,978	,004

Dependent Variable: FDR

$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + e_1$

Z = 94.066 + (-0.275)CAR + 0.961

Konstanta menunjukkan nilai rata rata 94.066, maka nilai rata-rata FDR akan meningkatsebesar 94.066. Setiap nilai CAR mengalami kenaikan, maka disertai penurunan FDR sebesar -0.252.Nilai koefisien CAR -0.275 dengan angka signifikasi sebesar 0.004 artinya < 0.05 CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR.

Persamaan Kedua

Tabel 1.5 Hasil Persamaan Kedua

Coefficient[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,546	1,843		1,381	,170
	CAR	-,027	,017	-,155	-1,578	,118
	FDR	,024	,019	,126	1,287	,201

a. Dependent Variable: NPF

$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_2$

Z = 2,546+ (-0.155) CAR + 0,126 FDR +0.974

Konstanta 2,546 menunjukan variabel bebas, sehingga rata-rata NPF naik sebesar 4.831.Setiap kenaikan nilai CAR mengalami peningkatan, sehingga disertai penurunan NPF sebesar -0.027. Setiap terjadi kenaikan FDR, akan diikuti peningkatan NPF sebesar 0,024. Angka koefisien FDR sebesar - 0.155 dengan angka signifikansi sebesar 0.118 artinya < 0.05 NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Persamaan Ketiga

Tabel 1.6 Hasil Persamaan Ketiga

Coefficient[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,177	,842		2,585	,011
	CAR	-,001	,008	-,015	-,175	,861
	FDR	-,003	,009	-,030	-,368	,713
	NPF	-,316	,044	-,583	-7,213	,000

a. Dependent Variable: ROA

$Y = \alpha + \beta 1\ \beta 1Z1 + \beta 2Z2 + e3$

Y = 2.177+ (-0.015) CAR + (-0.030) FDR+ (0.583) NPF + 0.810

konstanta 2.177 menunjukkan rata-rata variabel bebas, sehingga rata-rata ROA juga naik sebesar 2.177. Setiap nilai CAR akan mengalami kenaikan, sehingga disertai penurunan ROA sebesar -0.001. Setiap nilai FDR akan mengalami kenaikan, sehingga disetai penurunan ROA sebesar -0.003.Setiap nilai NPF mengalami kenaikan, sehingga disertai dengan penurunan ROA sebesar -0.316.Nilai Koefisien CAR sebesar -0.015 dengan signifikansi 0.861 yang artinya > 0.05 CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.Nilai koefisian FDR sebesar -0.030 dengan nilai signifikansi 0.713 artinya > 0.05 FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.Nilai koefisiensi NPF sebesar -0.583 dengan nilai signifikansi 0.000 artinya < 0.05 NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitability

Berdasarkan uji signifikansi dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0.715 dan angka signifikansi sebesar 0.8161 artinya angka signifikansi > 0.05 sebingga FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR yang rendah dalam bank syariah mengakibatkan kurang optimalnya modal sehingga bank harus mengendalikan tingkat risiko agar tidak melebihi jumlah modal yang ada. Selain itu, bak harus mengoptimalkan dananya yang dihimpun dan harus menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan dan

lebih berhati hati dalam menentukan pendekatan CAR sehingga bisa menjaga kesimbangan modal. Hasil temuan ini sependapat dengan temuan Gunawan et al., (2020) yang menjelaskan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menjelaskan Liquidity risk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitability atau H1 diterima.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Liquidity Risk

Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan uji t didapat nilai thitung sebesar -2.978 dengan angka signifikansi sebesar 0.004 artinya angka signifikansinya < 0.05 sehingga capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR.Hal tersebut menjelaskan pengaruh negative menandai bahwa jika terjadi perunanan FDR maka akan diikuti oleh kenaikan CAR dan sebaliknya, apabila FDR mengalami kenaikan maka CAR mengalami penurunan. Hal tersebut diakibatkan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah terlalu tinggi sehingga menimbulkan risiko. Sehingga bank menggunakan modalnya untuk menanggung risiko pembiayaan tersebut. Temuan tersebut sejalan dengan temuan Deviyana et al., (2021) dan Sukmana & Suryaningtyas (2016) yang menjelaskan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Liquidity risk. Sehingga hipotesis yang menyatakan Capital Adequacy Rasio berpengaruh positif signifikan terhadap Profitability atau H2 ditolak.

Pengaruh Capital Adequacy ratio terhadap Credit Risk

Berdasarkan uji signifikansi dengan uji t ditemukan nilai thitung sebesar -2.004 dengan nilai signifikansi sebesar 0.048 artinya angka signifikansi < 0.05 maka CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.Hasil tersebut menununjukkan bahwa CAR dapat menutupi risko usaha yang diterima oleh bank yaitu resiko kerugian yang terjadi akibat kredit bermasalah. Sehingga semakin besar bank mengurangi resiko usaha maka resiko kredit akan semakin kecil dengan tingginya cadangan yang diperoleh. Temuan ini sesuai dengan temuan Paramansyah & Riyanto (2019) dan Suwandra (2018)yang menjaskan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko kredit. Sehingga hipotesis yang menjelaskan Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Credit risk atau H3 diterima.

Pengaruh Liquidity Risk terhadap Profitability

Berdasarkan uji signifikansi dengan uji t ditemukan nilai thitung sebesar -0.368 dan nilai signifikansi sebesar 0.713 artinya angka signifikansi > 0,05 maka FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.Hal tersebut disebabkan oleh total utang yang dimiliki bank syariah tinggi sehingga aset lancar tidak bisa menutupi liquiditas yang dibutuhkan oleh bank. Apabila bank mampu menjalankan manajemen liquiditasnya maka profitabilitas berada dalam posisi yang baik Temuan ini sependapat dengan temuan Anista (2017) menjelaskan bahwa liquidity risk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitability. Sehingga hipotesis yang menyatakan Liquidity risk berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitability atau H4 ditolak.

Pengaruh Credit Risk terhadap Profitability

Berdasarkan uji signifikansi dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -7.123 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 artinya angka signifikansi < 0.05 sehingga NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.Hasil tersebut menunjukkan ketika risiko kredit meningkat maka akan menurunya penyaluran kredit sehingga akan berpengaruh terhadap perolehan pendapatan dari penyaluran kredit dan akhirnya berakibat pada penurun profitabilitas.Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu et al., (2020) dan Agustini et al., (2017)yang menjelaskan risko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang menyatakan Credit risk berpengaruh negatif signifikan atau H5 diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Capital Adequaci Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap Credit Risk. Liquidity risk tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Credit Risk berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. L. P., Wiagustini, N. L. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas: Likuiditas Sebagai Pemediasi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 6, 2161–2192.

Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2(1), 1–17. https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156 Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). CV. Penerbit Qiara Media, 536.

Ardiansari, A., Manajemen, J., Ekonomi, F., Semarang, U. N., & Artikel, I. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capitaladequacy Ratio dan Return on Asset, terhadap Tingkat Likuiditas. Management Analysis Journal, 5(1), 7–16. https://doi.org/10.15294/maj.v5i1.5573 Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia.

Deviyana, M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Ekonomi Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Empiris Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018).

Fahmi, I. (2014). Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi. Alfabeta.

Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, Dan Keuangan, 01(01), 19–36.

Handayani, W. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Roa. Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan), 1(1), 157. https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.57

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Kesatu). PT. Raja Grafindo.

Km.Suli Astrini, IWayan Suwandra, I. ketut S. (2018). Pengaruh car, ldr, dan bank size terhadap npl pada lembaga perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. 4(1), 34– 41.

Muhammad. (2014). Manajemen Keuangan Syariah: analisis fiqh dan keuangan. UPP STIM YKPN.

Paramansyah, A., & Riyanto. (2019). Pengaruh Car (Capital Adequacy Ratio) Dan Bank Size Terhadap Resiko Pembiayaan Survey Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2016. Al Amwal, Vol. 1, No.

Pijar Anista, U. R. (2017). Pengaruh Risiko Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia Periode 2013-2015. 87(1,2), 149–200.

Prasetya, E., & Khairani, S. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Tingkat Risiko Kredit Pada Bank Umum Go Public di Indonesia. Jurnal Akuntansi STIE MDP, 1, 1–8.

Putu, N., Suryaningsih, R., Surya, I. M., & Sudirman, N. (2020). Open Access The Influence of Credit Risk , Liquidity Risk , and Operational Risk on Profitability in Rural Banks in Bali Province. 3, 258–265.

Rahmawati, A. (2020). Dampak Risiko Pembiayaan , Risiko Likuiditas Dan. 8(2), 185–198.

Rakhmawati, S., Orbaningsih, D., & Lisa, O. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Malang Raya Periode 2017-2019. 4, 1–16.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta.

Sukmana, R., & Suryaningtyas, S. (2016). Determinants of Liquidity Risk in Indonesian Islamic and Conventional Banks: A Panel Regression. Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics, 8(2), 187–200. https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.2871